

BAB V

RINGKASAN DAN KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Dari pembahasan mengenai yang telah dilakukan, maka dapat ditulis beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat hubungan antara pendapatan keluarga dengan resiko stunting di Nagari Aua kuniang Kabupaten Pasaman Barat tahun 2019. Pendapatan keluarga berpeluang meningkatkan resiko stunting sebesar 9,273 kali.
2. Tidak terdapat hubungan antara tingkat pendidikan ibu dengan resiko stunting di Nagari Aua Kuniang Kabupaten Pasaman Barat tahun 2019.
3. Tidak terdapat hubungan antara status pekerjaan ibu dengan dengan resiko stunting di Nagari Aua Kuniang Kabupaten Pasaman Barat tahun 2019.
4. Tidak terdapat hubungan antara sanitasi dengan resiko stunting di Nagari Aua Kuniang Kabupaten Pasaman Barat tahun 2019.

1.2 Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Diperlukan strategi yang lebih cepat dan tepat dalam penanganan sehingga dapat menurunkan angka kejadian stunting pada balita. Intervensi mengenai gizi lebih spesifik ditujukan untuk anak dalam 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) dan ibu hamil. Diperlukan ada nya kegiatan sosialisasi secara menyeluruh sehingga mencakup daerah-daerah pelosok Indonesia. Tidak hanya Intervensi gizi, intervensi dalam pembangunan ekonomi masyarakat umum dan sumber daya manusia masih sangat perlu ditingkatkan.
2. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk menambah variabel-variabel lain yang berhubungan dengan kejadian stuning, sehingga hasil penelitian berikutnya dapat dijelaskan dengan lebih baik lagi.

1.3 Implikasi Kebijakan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat dirumuskan beberapa kebijakan dalam rangka untung menurunkan angka stunting di Nagari Aua Kuniang Kabupaten Pasaman Barat, diantaranya adalah :

1. Pendapatan keluarga berpengaruh terhadap resiko stunting, oleh karena itu diharapkan pemerintah dapat memberikan seperti bantuan tunai langsung, membuka lapangan pekerjaan baru sehingga angka stunting dapat ditekan
2. Anak-anak yang terkena stunting di Nagari Aua Kuniang didominasi oleh anak dengan ibu yang berpendidikan rendah yaitu tingkat pendidikan di bawah SMA-sederajat, sehingga diharapkan kepada pemerintah untuk meningkatkan sarana dan prasaran pendidikan, menekankan wajib belajar 12 tahun khususnya bagi perempuan, sehingga pendidikan ibu menjadi lebih baik serta kesadaran akan kesehatan juga akan menjadi lebih baik juga.
3. Di Nagari Aua Kuniang , kejadian stunting lebih banyak terjadi pada status ibu tidak bekerja, oleh karena itu pemerintah diharapkan memberikan pelatihan-pelatihan sehingga ibu memiliki pekerjaan yang dapat memberikan tambahan pendapatan keluarga yang akan berujung pada penurunan angka stunting.
4. Kejadian stunting di Nagari Aua Kuniang didominasi oleh keluarga dengan sanitasi yang tidak layak. Oleh karena itu pemerintah dapat melakukan kebijakan seperti membangun WC umum, sosialisasi tentang sanitasi yang meyangkut minimal memiliki ketersediaan air bersih yang bukan berasal dari sungai atau danau, memiliki saluran limbah rumah tangga sendiri, dan mempunyai jamban berbentuk leher angsa.